

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dengan populasi perusahaan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017. Sumber data menggunakan *annual report* perusahaan yang terdapat di situs web BEI atau IDX (www.idx.co.id) dan situs web dari masing-masing perusahaan. Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel yang digunakan antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 – 2017.
2. Perusahaan yang mengakuisisi perusahaan lain sehingga memiliki goodwill.
3. Perusahaan yang memiliki mata uang rupiah dalam laporan keuangan.
4. Memiliki data laporan keuangan dan annual report secara lengkap.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

	2013	2014	2015	2016	2017	Total
Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2017	464	479	479	483	555	2460
Perusahaan yang tidak memiliki <i>goodwill</i>	(337)	(348)	(344)	(346)	(375)	(1750)
Laporan keuangan yang tidak diungkapkan dalam mata uang rupiah	(33)	(34)	(35)	(33)	(39)	(174)
Laporan Keuangan dan Annual Report tidak tersedia dari sumber data yang digunakan	(34)	(17)	(18)	(18)	(52)	(139)
Jumlah Sampel Perusahaan	60	80	82	86	89	397

Sumber : Datar Sekunder, 2017

Tabel diatas merupakan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini.

Data pada Tabel 3.1 merupakan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini memakai data sekunder yang berasal dari laporan tahunan tahun 2013 – 2017 yang diperoleh dari situs web BEI atau IDX (www.idx.co.id) dan situs web dari masing – masing

perusahaan. Data sekunder adalah data penelitian yang didapat peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data penelitian ini merupakan laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 – 2017.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi dengan variabel lain (variabel bebas). Variabel dependen penelitian ini merupakan kepatuhan terhadap pengungkapan *goodwill impairment testing*. Variabel kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing* dapat diukur dengan menggunakan indeks kepatuhan yang terdapat di dalam penelitian Bepari dan Mollik (2015).

Tabel 3.2 Indeks Kepatuhan Pengungkapan
Goodwill Impairment Testing

NO	Keterangan	Metode Value in Use (VIU)	Metode Fair Value (FVM)	Referensi bagian PSAK 48
1.	Pengungkapan yang memiliki kaitan dengan asumsi penting.	Yes	Yes	Halaman 766 dalam paragraf 129
2.	Pengungkapan yang berkaitan dengan pendekatan terhadap estimasi.	Yes	Yes	Halaman 766 dalam paragraf 129
3.	Pemisahan bagian <i>goodwill</i> ke CGU.	Yes	Yes	Halaman 760 dalam paragraf 80

NO	Keterangan	Metode Value in Use (VIU)	Metode Fair Value (FVM)	Referensi bagian PSAK 48
4.	Semua goodwill yang dialokasikan dengan jelas terhadap CGU.	Yes	Yes	Halaman 760 dalam paragraf 80
5.	Jumlah CGU yang lebih besar dari atau sama dengan segmen pelaporan primer.	Yes	Yes	Halaman 760 dalam paragraf 80
6.	Metode penurunan nilai yang telah diterapkan dan diungkapkan.	Yes	Yes	Halaman 765 dalam paragraf 129
7.	Metode yang dipakai untuk menentukan nilai wajar dikurangi biaya penjualan.	No	Yes	Halaman 765 dalam paragraf 129 (i)
8.	Metode tingkat diskonto yang dipakai pada saat permodelan arus kas yang diungkapkan.	Yes	No	Halaman 765 dalam paragraf 129 (iv)
9.	Pengungkapan mengenai tingkat diskonto di CGU.	Yes	No	Halaman 765 dalam paragraf 129 (iv)
10.	Dasar penetapan tingkat diskonto yang diungkapkan.	Yes	No	Halaman 764 dalam paragraf 125

NO	Keterangan	Metode Value in Use (VIU)	Metode Fair Value (FVM)	Referensi bagian PSAK 48
11.	Memakai tingkat diskonto yang diungkapkan sebelum pajak.	Yes	No	Halaman 753 dalam paragraf 55
12.	Pengungkapan eksplisit tingkat pertumbuhan yang dipakai pada saat perkiraan anggaran atau keuangan.	Yes	No	Halaman 765 dalam paragraf 129 (iii)
13.	Periode yang dipertimbangkan bagi permodelan arus kas.	Yes	No	Halaman 765 dalam paragraf 129 (iii)
14.	Pengungkapan eksplisit perihal tingkat pertumbuhan.	Yes	No	Halaman 765 dalam paragraf 129
15.	Jika prediksi periode melebihi dari lima tahun, apakah pembenaran itu diberikan ?.	Yes	No	Halaman 765 dalam paragraf 129 (iii)
16.	Bila timbul penurunan <i>goodwill</i> , apakah ini di identifikasi ke dalam CGU tersendiri?	Yes	Yes	Halaman 764 dalam paragraf 125

NO	Keterangan	Metode Value in Use (VIU)	Metode Fair Value (FVM)	Referensi bagian PSAK 48
17.	Apabila terdapat penurunan <i>goodwill</i> , apakah hal ini teridentifikasi dalam CGU tertentu ?	Yes	Yes	Halaman 764 dalam paragraf 125
18.	Apabila terdapat penurunan <i>goodwill</i> , apakah hal ini teridentifikasi pada laporan laba rugi ?	Yes	Yes	Halaman 755 dalam paragraf 60

Sumber : Bepari dan Mollik (2015)

Metode nilai pakai (*value in use*) merupakan nilai sekarang dari taksiran arus kas yang diharapkan akan diterima atau unit penghasil kas. Sedangkan metode nilai wajar (*fair value*) merupakan jumlah yang dapat dihasilkan dari penjualan suatu aset atau unit penghasil kas dalam transaksi antara pihak yang mengerti dan berkehendak bebas tanpa tekanan dikurangi biaya pelepasan aset.

Jika didalam laporan keuangan memenuhi kriteria yang ada ditabel (YES) akan diberi poin 1 namun bila tidak memenuhi kriteria yang ada ditabel (NO) maka diberi nilai 0. Indeks kepatuhan merupakan rasio yang dihitung dengan cara membagi jumlah nilai kepatuhan pengungkapan yang sesungguhnya dilakukan oleh perusahaan dengan nilai maksimum yang mampu dicapai oleh perusahaan.

$$GWIMPRT = \frac{\Sigma \text{Skor Kepatuhan Pengungkapan bagi Perusahaan}}{\Sigma \text{Skor Maksimum Kriteria Kepatuhan Pengungkapan}}$$

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Tipe Industri

Tipe industri merupakan karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan yang berkaitan dengan risiko usaha, bidang usaha, lingkungan perusahaan dan karyawan yang dimiliki oleh perusahaan. Tipe industri dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu industri manufaktur dan industri non manufaktur. Tipe industri yang berbeda memiliki kompleksitas operasional dalam laporan keuangannya. Kompleksitas timbul karena setiap industri memiliki informasi akuntansi yang berbeda sehingga masing – masing industri memiliki kelengkapan laporan keuangan yang berbeda. Mengacu pada penelitian Cooke (1989) pengukuran tipe industri menggunakan variabel *dummy* yaitu nilai 1 untuk perusahaan manufaktur dan nilai 0 untuk perusahaan non manufaktur.

3.3.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang dapat dikategorikan besar kecilnya suatu perusahaan dengan menghitung total aset, jumlah penjualan, total tenaga kerja atau jumlah pemegang saham, dan lain – lain yang dimiliki perusahaan (Cooke 1989). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan total aset perusahaan

$$SIZE = LN \text{ Total Aset}$$

3.3.2.3 Intensitas *Goodwill* Perusahaan

Intensitas *goodwill* adalah besar kecilnya presentase *goodwill* yang terdapat di dalam suatu perusahaan. Menurut Bepari, Rahman, dan Mollik (2014) saat perusahaan mempunyai tingkat intensitas *goodwill* yang tinggi maka

perusahaan tersebut akan lebih patuh pada pengungkapan dalam laporan keuangan dibandingkan perusahaan yang mempunyai tingkat intensitas *goodwill* rendah. Variabel intensitas *goodwill* diukur dengan *goodwill* perusahaan yang dibagi dengan total aset, dikali presentase 100%.

$$\text{INTENSGW} = \frac{\text{Goodwill}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.3.2.4 Latar Belakang Komite Audit

Latar belakang komite audit merupakan pemahaman atau pengetahuan seorang anggota komite audit tentang akuntansi atau keuangan yang berlaku dalam perusahaan. Peranan komite audit sangat penting dalam membentuk tata kelola perusahaan yang baik. Komite audit mampu berperan sebagai penghubung antara manajemen dan auditor dan juga berperan mengawasi pelaksanaan tugas yang berhubungan dengan pembuatan laporan keuangan. Latar belakang komite audit yang mengerti akuntansi atau keuangan sangat diperlukan di dalam suatu perusahaan. Komite audit yang mempunyai latar belakang akuntansi atau keuangan diharapkan mampu mendorong perusahaan dalam menyajikan pengungkapan laporan keuangan sesuai dengan IFRS. Variabel latar belakang komite audit diukur menggunakan proporsi.

$$\text{LBKA} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit Latar Belakang Akuntansi atau Keuangan}}{\text{Total Komite Audit}}$$

3.3.2.5 Kualitas Auditor

Kualitas auditor merupakan karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing. Menurut De Angelo (1981) kualitas audit adalah kemungkinan seorang auditor akan menemukan dan melaporkan

pelanggaran yang ada di dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit yang baik diperoleh dari kinerja yang baik, kepercayaan dari para kliennya dalam tanggung jawab sebagai auditor. Kualitas auditor memiliki pengaruh yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Perusahaan akan menginginkan mendapat kualitas audit yang efisien dari auditor yang memiliki pengalaman dan terpercaya dalam menangani laporan keuangannya. Penelitian ini, kualitas auditor diukur dengan memakai variabel dummy. Nilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan auditor *Big-4* dan nilai 0 untuk perusahaan yang menggunakan auditor non-*Big4*.

Kantor akuntan publik (KAP) di Indonesia yang berafiliasi dengan *Big-4* adalah :

1. KAP Purwantono, Sarwoko, Sandjaja - berafiliasi dengan Ernst – Young
2. KAP Osman Bing Satrio - berafiliasi dengan Deloitte
3. KAP Sidharta, Sidharta, Widjaja - berafiliasi dengan KPMG
4. KAP Haryanto Sahari - berafiliasi dengan PwC

3.3.3 Variabel Kontrol

Penelitian ini, menambahkan variabel kontrol yakni profitabilitas dan *leverage*. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau *profit*. Profitabilitas diukur menggunakan *return on assets* (ROA). Return on assets adalah tingkat pengembalian aset perusahaan yang berfungsi untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA akan menentukan bahwa kemampuan perusahaan semakin baik. Pengukuran return on assets (ROA) menggunakan laba bersih perusahaan yang dibagi total aset perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Perusahaan}}{\text{Total Aset Perusahaan}} \times 100\%$$

Leverage bisa didefinisikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membayar aset perusahaan maupun kegiatan operasi perusahaan. *Leverage* juga bisa diartikan kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana atau aktiva yang memiliki beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran variabel *leverage* menggunakan hutang dibagi aset perusahaan.

$$\text{LEV} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Aset Perusahaan}} \times 100\%$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bersangkutan dengan pencatatan dan peringkasan yang bertujuan menggambarkan variabel – variabel pada penelitian ini yang dilihat dari rata – rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*) dan maksimum – minimum. Variabel dalam penelitian ini berupa kepatuhan pengungkapan *goodwill impairment testing*, tipe industri, ukuran perusahaan, latar belakang komite audit, intensitas *goodwill*, kualitas auditor, profitabilitas, dan *leverage*. Mean dipakai untuk memperkirakan rata – rata populasi yang dilihat dari sampel. Maksimum – minimum dipakai untuk melihat nilai maksimum dan minimum pada populasi. Standar deviasi digunakan dalam menilai dispersi rata – rata yang terdapat pada sampel.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dipakai sebelum melaksanakan pengujian regresi berganda. Pada saat uji asumsi klasik terlaksana, langkah berikutnya adalah melakukan uji regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari 4 uji yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui pembagian data apakah sampel data yang dipakai dalam penelitian telah terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam pengujian normalitas menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov terhadap masing – masing variabel. Jika nilai signifikansinya melebihi dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk menguji apakah model regresi yang terdapat adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Mendeteksinya menggunakan nilai tolerance dan VIF. Ketika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dikatakan bahwa tidak akan terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah pada regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu di periode t

dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Model regresi sebaiknya bebas dari autokorelasi. Cara untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak menggunakan uji *Durbin-Watson*. Ketika nilai *Durbin-Watson* berbeda antara DU dan 4-DU bisa dikatakan bahwa tidak terjadi korelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat varian yang tidak serupa pada kesalahan pengganggu. Heteroskedastisitas muncul ketika tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen dalam setiap nilai variabel independen. Model regresi yang baik merupakan homoskedastisitas. Untuk menemukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat melakukan uji Gleser yaitu meregresi variabel – variabel independen terhadap variabel dependen. Kalau nilai signifikan diatas 0,05 maka mempunyai arti bahwa data yang dipakai bebas dari heteroskedastisitas.

3.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dikarenakan variabel yang digunakan lebih dari satu. Analisis regresi berganda adalah analisis yang berfungsi untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan memberikan arah hubungan antara variabel dependen (Y) dengan beberapa variabel independen (X). Model persamaan regresi yang terdapat pada penelitian ini antara lain:

$$\text{GwImprt} = \beta_0 + \beta_1 (\text{Tipe_Ind}) + \beta_2 (\text{Auditor}) + \beta_3 (\text{LbKA}) + \beta_4 (\text{IntensGW}) + \beta_5 (\text{Size}) + \beta_6 (\text{ROA}) + \beta_6 (\text{Lev}) + e$$

Dimana :

β_0 = Intercept

$\beta_1 - \beta_8$ = Koefisien regresi dari tiap variabel independen

GwImprt = Logaritma natural kepatuhan pengungkapan goodwill impairment testing

Tipe_Ind = Tipe Industri (Kode 1 untuk perusahaan manufaktur dan kode 0 untuk perusahaan non manufaktur).

Auditor = Kualitas Auditor (Kode 1 untuk perusahaan yang menggunakan auditor Big-4 dan kode 0 untuk perusahaan yang menggunakan auditor non-Big4)

LbKA = Latar Belakang Komite Audit proporsi jumlah komite audit yang berlatar belakang akuntansi atau keuangan dibagi dengan total komite audit.

IntensGW = Presentase *goodwill* terhadap total aset.

Size = Log total aset.

ROA = Presentase laba bersih dibagi dengan total aset.

Lev = Presentase hutang dibagi dengan total aset.

E = Error.

Untuk melihat pengaruh antara variabel independen (X) dengan kepatuhan pengungkapan goodwill impairment testing dapat melakukan pengujian regresi yang terdiri dari 3 pengujian antara lain yaitu :

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi membuktikan besarnya variabel independen (X) pada saat menjelaskan variabel dependen (Y). Apabila nilai koefisien determinasi semakin besar dan semakin besar pula variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen.

Ketika $\text{adjusted } R^2 = 0$ berarti menunjukkan jika tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Akan tetapi bila $\text{adjusted } R^2 = 1$ berarti menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sempurna antara variabel dependen dengan variabel independen.

b. Uji F

Uji F mendeskripsikan bahwa dalam model penelitian yang terdapat semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Uji F berfungsi untuk menguji apakah model regresi sudah tepat (*fit*).

c. Uji t

Uji t bertujuan untuk membuktikan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual pada saat menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis yang berdasarkan pada kriteria yakni :

- a) Apabila nilai signifikan $\leq 5\%$ maka hipotesis akan diterima, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- b) Apabila nilai signifikan $\geq 5\%$ maka hipotesis tidak diterima, yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



